

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah metode untuk menemukan sebuah pemikiran yang kritis dan suatu metode untuk menemukan kebenaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode ini merupakan penelitian yang pengujian hipotesisnya menekankan dalam pengukuran variabel penelitiannya menggunakan angka serta teknik analisis datanya menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2018: 6). Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainya. Peneliti akan melakukan pengujian hipotesis atas besarnya pengaruh variabel independen yakni likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap variabel dependen yakni kebijakan dividen.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang telah masuk dengan kategori perusahaan yang terdaftar di BEI dan termasuk sebagai emiten LQ45 dengan periode penelitian 2020-2022 dengan mengambil data dari www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 119) populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang memenuhi kriteria peneliti untuk melakukan penelitian dan membuat kesimpulan berdasarkan hasilnya.. Seluruh perusahaan dalam indeks LQ45 tahun 2020-2022 yang terdaftar di BEI dan laporan keuangannya dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia menjadi populasi dalam penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018: 125) teknik *purposive sampling* sendiri adalah penentuan pengambilan suatu sampel

yang digunakan untuk menetapkan kriteria-kriteria kapan suatu sampel harus diambil.

Kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah:

- a. Perusahaan yang *listing* pada indeks LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2020-2022.
- c. Perusahaan yang membagikan dividen secara berturut-turut dari tahun 2020-2022.
- d. Perusahaan yang menyampaikan data secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018) jenis informasi penelitian ini dimasukkan dalam kategori data dokumenter dan mencakup informasi berbentuk barang atau objek nyata seperti laporan keuangan. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk dokumen laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang terdaftar di BEI dan termasuk sebagai emiten LQ45 periode penelitian 2020-2022. Informasi tersebut diperoleh dari www.idx.co.id. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pengumpul data primer (Sugiyono, 2018: 187).

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik penumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen

yang diperlukan, khususnya laporan keuangan. Informasi data laporan keuangan ini dapat akses di situs resmi BEI dalam laman www.idx.co.id.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut uraian definisi operasional dan pengukuran variabel:

3.6.1 Variabel Y (Dependen)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan rasio pembayaran dividen atau *dividend payout ratio* (DPR). *dividend payout ratio* (DPR) adalah perbandingan jumlah dividen yang dibagikan dengan jumlah laba bersih perusahaan (Qomariyah & Sukoco, 2021).

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba yang Diperoleh per Lembar Saham}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel X (Independent)

3.6.2.1 Likuiditas

Likuiditas digunakan sebagai informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasi perusahaan serta kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* digunakan sebagai acuan likuiditas dalam penelitian ini, *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Penelitian ini menggunakan perhitungan *current ratio* (Suwardana & Subardjo, 2020).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3.6.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan bagian dari rasio keuangan yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memperoleh penghasilan laba dan mengukur tingkat efektivitas manajemen. Besar kecilnya laba dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam membagikan dividen kepada investor. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset*, yaitu rasio yang menunjukkan hasil (return) dari seberapa banyak aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. Penelitian ini menggunakan perhitungan *return on asset* (Suwardana & Subardjo, 2020).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.6.2.3 Leverage

Leverage juga dikenal sebagai rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio yang digunakan yaitu *debt to equity ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Penelitian ini menggunakan perhitungan *debt to equity ratio* (Suwardana & Subardjo, 2020).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

Data dalam studi ini dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2018: 199). Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda sebagai alat analisis, maka uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu agar asumsi-asumsi yang disyaratkan dalam regresi terpenuhi. Uji normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas diperlukan untuk uji asumsi klasik ini.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2016: 92) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam SPSS. Dengan menggunakan uji ini, dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (*Asymtotic Significant*) $> 0,05$. Sebaliknya, nilai signifikansi (*Asymtotic Significant*) $< 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

Untuk melakukan hal ini, maka hipotesis pengujian harus ditetapkan terlebih dahulu, yaitu:

H₀ : Data terdistribusi normal.

H₁ : Data terdistribusi secara tidak normal

Kriteria untuk pengambilan keputusan:

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% (0,005).

Jika signifikan >0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

Jika signifikan <0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Jika menggunakan grafik, data terdistribusi normal jika titik-titik dari uji SPSS secara konsisten mengikuti garis diagonal. Namun jika tidak, maka dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Sunyoto (2016: 87) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang tidak terjadi korelasi antara variabel bebas adalah model regresi yang baik. Dalam pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dan *Tolerance*, jika nilai VIF <10 dan nilai-nilai *tolerance* nya >10% maka kesimpulannya tidak terdapat gangguan multikolinieritas pada persamaan regresi linier. Sebaliknya jika nilai VIF >10 dan tolerancinya >10%, maka kesimpulannya terdapat gangguan multikolinieritas pada persamaan regresi linier.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Sunyoto (2016: 97), digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam

suatu model regresi linier. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu sampel berkorelasi. Untuk mendekati adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W (Durbin-Watson) dan secara umum bisa diambil patokan yaitu:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif;
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi;
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2016: 90) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah model yang tidak memiliki gejala heteroskedastisitas yaitu mempunyai varian yang homogen. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara lain prediksi variabel terkaid (ZPREID) dengan residualny (SPESID). Jika terdapat titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terlalu heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Jika probabilitas signifikansi seluruh variabel independen $>0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*) dengan

variabel dependen (*Deviden Payout Ratio*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Laba

a = konstanta

b = Koefisien regresi X1-X3.

X1 = Likuiditas

X2 = Profitabilitas

X3 = Leverage

e = eror

3.7.4 Uji Hipotesis

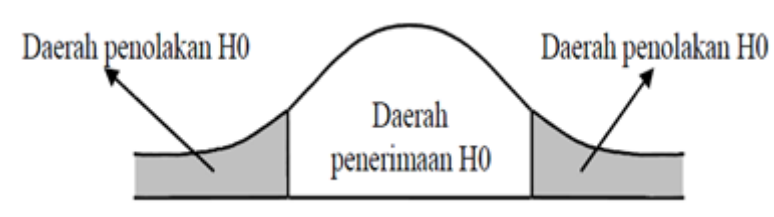
Analisis hasil regresi atau pengujian hipotesis dapat dilakukan dalam uji asumsi klasik. Uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi termasuk dalam uji hipotesis ini.

3.7.4.1 Uji T (Parsial)

Uji parsial (t) bertujuan untuk melihat pengaruh yang disebabkan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan dengan menentukan apakah model regresi disebut layak.

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. jika hasil nilai dari signifikannya lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak signifikan atau hipotesis yang dirumuskan ditolak, sebaliknya jika signifikasinya kurang dari 0,05 maka dikatakan signifikan atau

hipotesis yang dirumuskan diterima (Prawoto & Basuki, 2015: 75). Hasil t bisa didapat dengan menjalankan program SPSS.



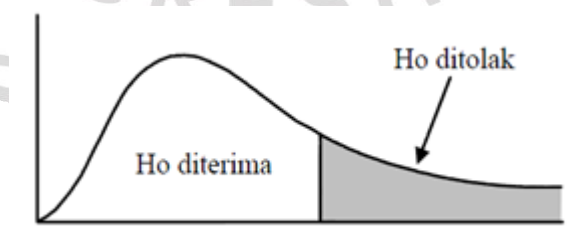
Gambar 3.1 Diagram Uji T

Pada penelitian ini nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikan (α) = 5%

1. H_0 diterima jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau nilai signifikasinya $\geq \alpha$ (0,05)
2. H_1 diterima jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau nilai signifikasinya $\leq \alpha$ (0,05)

3.7.4.1 Uji F (Simultan)

Uji simultan (uji F) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh yang disebabkan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Pada penelitian ini bisa dilihat nilai F hitung akan dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi (α) = 5%. Jika F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak atau H_1 diterima (Prawoto & Basuki, 2015: 75).



Gambar 3.2 Diagram Uji F

3.7.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika R^2 mendekati satu, akan menyebabkan variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Apabila semakin tinggi nilai Adjusted R Square maka dapat dikatakan semakin baik model regresi yang dipakai karena menandakan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen juga semakin besar, demikian pula jika yang terjadi sebaliknya (Prawoto & Basuki, 2015: 12).

